

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian ini sangat penting karena menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menguntungkan perekonomian keluarga pada sektor ini. Sehingga wajar pemerintah memprioritaskan pembangunan pada sektor pertanian yang didukung oleh sektor-sektor lainnya. Sejalan dengan tujuan utama pembangunan nasional yaitu untuk meningkatkan Taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Sektor pertanian dalam hal ini perkebunan karet merupakan salah satu Komoditas ekspor non migas yang sangat penting karena sangat di butuhkan oleh Masyarakat. Sebagai salah satu komoditas perkebunan, karet berperan dalam Pembangunan nasional karena menghasilkan sumber devisa bagi negara. Selain karet juga dapat meningkatkan pendapatan petani serta membuka lapangan kerja yang luas Bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting baik untuk lingkup Indonesia maupun bagi internasional. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli produksi negara-negara lain. Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting

---

<sup>1</sup>Meifrima, Randi, Etal. "Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 3, No. 2, Oct. 2016, Hal 3

sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Luas areal karet Indonesia saat ini, 85% (2,8 juta ha) merupakan areal perkebunan karet rakyat yang memberikan kontribusi 81% terhadap produksi karet alam nasional.<sup>2</sup> Karet memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Luas kebun karet saat ini adalah 3,6 juta ha. yang mampu memberikan lapangan kerja bagi 2,5 juta kepala keluarga (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018). Ekspor karet Indonesia cukup besar yaitu 2,81 juta ton dengan nilai sebesar US\$ 3,95 Miliar (Ditjenbun, 2019). Perkebunan karet di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) yaitu sekitar 84,90% dari total luas perkebunan karet. Pada tahun 2019 luas areal karet hanya meningkat 0,32% dari tahun 2018, dengan angka produksi yang menurun 2,40% dari 3,63 juta ton di tahun 2018, menjadi 3,54 juta ton di tahun 2019 (Ditjenbun, 2018).<sup>3</sup>

Perkebunan karet rakyat yang tersebar di wilayah Sumatera Selatan merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat petani karet di perdesaan. Berdasarkan data BPS Sumatera Selatan di tahun 2016, luas kebun karet rakyat di Provinsi Sumatera Selatan tergolong sangat tinggi, yaitu tersebar di 17 kabupaten dan kota seluas 1.220.928 ha dengan jumlah produksi karet sebesar 1.071.452 ton. Provinsi Sumatera Selatan memiliki kontribusi yang besar untuk menyuplai karet alam nasional, yaitu sebesar 30% dari total produksi karet alam Indonesia. Salah satu desa yang memiliki peran dalam memproduksi getah karet adalah Desa Tanjung Baru.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Radhiya Nur Anwar Dan Suwanto “Pengelolaan Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg) Di Sumatera Utara Dengan Aspek Khusus Pembibitan” *Jurnal Bul. Agrohorti*, 2016, Vokume 4 No 1. Hal 95

<sup>3</sup> Lina Fatayati Dan Radite Tistama, “Analisis Kinerja Dan Prospek Komoditas Karet”, *Jurnal Analisis Dan Opini Perkebunan*, Oktober 2020, Volume 01 No 02. Hal 2

<sup>4</sup> Iman Satra Nugraha Dan Aprizal Alamsyah, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan”, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, April 2019, Vol. 24 (2): 93-94

Desa Tanjung Baru terletak di Kecamatan Penukul Utara Kabupaten PALI (Penukul Abab Lematang Ilir). Desa Tanjung Baru terbagi menjadi 4 yaitu dusun I, dusun II, Dusun III, dan dusun IV. Masyarakat desa Tanjung Baru mayoritas mata pencahariannya yaitu petani karet, Diantara banyaknya petani karet, ada sebagian petani yang memiliki kebun sendiri, namun ada juga yang tidak memiliki kebun karet sendiri. Mereka yang memiliki kebun mengelola kebun mereka sendiri. Berbeda dengan petani karet yang tidak memiliki lahan atau kebun karet, mereka mengelola kebun milik orang lain sebagai mata pencaharian mereka dan hasil dari mengelola kebun karet tersebut akan dibagi dua, yaitu 50% untuk yang punya kebun karet dan 50% untuk para petani karet yang mengelola kebun tersebut. Hasil dari kebun tersebut untuk memenuhi konsumsi sehari-hari. Kenyataan inilah yang ada pada warga Desa Tanjung baru Kecamatan Penukul utara Kabupaten PALI, Hampir 90% warganya sebagai petani karet, menyadap karet dengan tingkat pendapatan yang jika dilihat dari sisi harga karet tidak selalu stabil atau naik turun.<sup>5</sup>

Di desa Tanjung baru sendiri turunnya harga karet sudah terjadi semenjak beberapa tahun terakhir dan hal ini menyebabkan perekonomian di desa Tanjung baru semakin memburuk, untuk saat ini harga karet mentah di desa Tanjung baru semakin turun drastis. Sebagai mata pencaarian utama sebagian besar masyarakat di desa Tanjung baru tentunya harga karet mentah dipasar yang semakin memburuk juga dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi masyarakatnya termasuk daya beli masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Langsung Tanggal 24 Juni 2021

**Tabel 1.1**

**Harga Karet 5 Tahun Terakhir Di Desa Tanjung Baru Kabupaten Penukal Abab  
Lematang Ilir (PALI)**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>HARGA / KG</b>
1	2016	Rp. 5.300 – 8.400
2	2017	Rp. 7.600 –9.500
3	2018	Rp. 7.200 – 7.800
4	2019	Rp. 7.500 –8.000
5	2020	Rp. 5.000 –6.800

Sumber: petani di desa Tanjung Baru Kabupaten PALI

Dari hasil tabel tersebut penulis melakukan wawancara dengan seorang petani karet di desa Tanjung Baru yang memiliki lahan sekitar 2 hektar dengan kualitas karet yang berumur 13 tahun dan setiap minggunya dapat menyadap getah karet sekitar 60 kg per minggu. Pada tahun 2016 dengan harga karet tertinggi sekitar Rp 8.400 /Kg petani mendapatkan penghasilan Rp 504.000 perminggu, maka perbulannya beliau mendapatkan penghasilan Rp 2.016.000. Pada tahun 2020 harga karet mengalami penurunan sekitar 5.000 /Kg. Maka sebulan petani hanya mendapatkan penghasilan sekitar Rp 1.200.000. Dan Pada tahun 2021 harga karet mengalami kenaikan sampai 7.000- 9.000 /Kg tapi harga tersebut belum stabil karena kadang naik kadang turun setiap minggunya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Amrullah Petani Karet Di Desa Tanjung Baru, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 24 Juni 2021

Penurunan harga karet tersebut diduga telah memberikan berbagai dampak terhadap pola konsumsi petani karet khususnya di desa Tanjung baru kecamatan penukul Utara kabupaten PALI dikarenakan hampir 90% penduduk di desa Tanjung baru menggantungkan hidupnya dari komoditas karet. Komoditas Karet yang pada saat ini mengalami penurunan harga menjadi sorotan masyarakat, karena petani karet bergantung dengan mata pencarian utama sebagai penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penurunan harga karet menyebabkan masyarakat kesusahan untuk mendapatkan penghasilan banyak seperti dulu pada saat harga karet tinggi, khususnya petani di desa Tanjung baru. Menurut bapak Fepin efpriyadi merupakan masyarakat desa tanjung baru yang bekerja sebagai petani karet mengungkapkan bahwa:

*“Saya mulai menyadap karet dari tahun 2007. Saya mendapatkan getah karet yang diperoleh dari menyadap dengan istri sebanyak 100-110 kg /minggu, dengan harga karet sekarang 9000 /kg maka pendapatan saya sekitar 800.000-1.000.000 /minggu. Dibandingkan pada tahun 2012 dengan saat ini pendapatan saya menurun dulu dengan harga karet 14.000 /kg saya bisa mendapatkan pendapatan setiap minggu bisa mencapai 1.500.000. Dengan pendapatan sekarang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok karena kebutuhan yang belum bisa terpenuhi karena harga karet turun sedangkan harga kebutuhan terus naik. Akan tetapi dibandingkan pada tahun 2012 pada saat harga karet tinggi mencapai Rp. 14.000 /kg saya bisa membeli sepeda motor, kulkas dan lain sebagainya.”<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup> Fepin Efpriyadi Petani Karet Di Desa Tanjung Baru, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 29 Agustus 2021

Sedangkan menurut bapak Romsy yang merupakan salah satu masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI yang bekerja sebagai petani karet mengungkapkan:

*“Saya mulai menyadap kebun orang lain dari tahun 2007, saat ini setiap minggu saya mendapatkan getah saya dapat dari menyadap karet tersebut 120 Kg per minggu, dengan harga karet sekarang tidak stabil yaitu Rp. 8000 /kg, belum lagi dibagi dua dengan yang punya lahan. Saya mendapatkan penghasilan Rp.500.000 – Rp. 600.000 per minggu. Sedangkan pada tahun 2014 pada saat harga karet mencapai 14.000 kg saya bisa mendapatkan penghasilan Rp.1000.000 per minggu nya. Dari pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari seperti membeli beras, sayur-sayuran dll. Dan saya mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan saya dengan ikut orang kerja kuli bangunan atau upahan seperti membersihkan lahan karet dan sebagainya. Sedangkan pada tahun 2014 pada saat harga karet mencapai 14.000 kg saya bisa mendapatkan penghasilan Rp.1000.000 perminggu nya, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari dan saya bisa membeli sepeda motor”<sup>8</sup>*

Harga karet yang turun sekarang ini mengakibatkan pendapatan mereka pun mengalami penurunan. Dari wawancara dengan bapak Fepin efriyadi dan bapak Romsy dapat disimpulkan bahwa pada saat harga karet tinggi kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder terpenuhi bisa membeli sepeda motor, televisi, kulkas. Dan dengan harga karet turun sekarang ini mereka pun harus mengatur pola konsumsi agar kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi.

---

<sup>8</sup> Romsy, Petani Karet Di Desa Tanjung Baru, Wawancara Pribadi, Pada Tanggal 29 Agustus 2021

Menurut Hendratno pada tahun 2006, pada saat harga karet tinggi semua kebutuhan hidup rumah tangga petani dapat dipenuhi dari usaha tani karet. Oleh karena itu, keluarga petani lebih banyak mengalokasikan tenaga kerja keluarga produktif untuk usahatani karet.<sup>9</sup>

Pada saat terjadi turun naiknya harga karet ini maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang juga mempengaruhi pola konsumsi petani karet yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apabila harga karet menurun maka akan membuat pendapatan petani juga menurun. Perubahan pendapatan secara tidak langsung mempengaruhi konsumsi pangan dan konsumsi non pangan petani karet, akibat pendapatan yang diperoleh petani karet rendah maka petani karet harus membatasi pengeluaran agar kebutuhannya tercukupi.

Secara umum data konsumsi dibagi menjadi dua kelompok yaitu konsumsi untuk makanan dan non makanan. Tingkat kebutuhan terhadap kedua kelompok konsumsi tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan lebih didahulukan, sehingga pada masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan menurut Esmawati pada tahun 2005.<sup>10</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, kebutuhan manusia itu terbagi tiga yaitu, *pertama*, kebutuhan *dharuriyah* (kebutuhan primer/pokok) yang merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dan dipelihara jika tidak terpenuhi, justru akan mengancam kehidupan manusia. Kebutuhan *dharuriyah* terdiri dari 1) *ad-din*, yakni kebutuhan agama atau ibadah, 2) *al-nafs*,

---

<sup>9</sup>Muhammad Yahya, Fikriman, Evo Afrianto, "Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo", *Jurnal Agri Sains*, Vol 2 No 1 Juni (2018). Hal 2

<sup>10</sup>Laras Oktariani, *Skripsi*, "Pengaruh Harga Karet Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin", Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (2020). Hal 2 Dan 3

yakni kebutuhan diri/jiwa seperti makan, 3) *al-aql*, yakni kebutuhan akal seperti menuntut ilmu, 4) *al-nasl*, yakni kebutuhan akan rumah tangga seperti menikah, 5) *al-mal*, kebutuhan harta benda. Kelima kebutuhan dharuriyah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila ada satu jenis kebutuhan yang diabaikan akan menimbulkan kepincangan dalam kehidupan manusia.

*Kedua*, kebutuhan *hajiyat* (kebutuhan sekunder) yakni kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengkokohkan, menguatkan, dan melindungi kebutuhan yang bersifat *hajiyat*, seperti melanjutkan pendidikan sampai kejejang keperguruan tinggi. Jika kebutuhan *hajiyat* tidak terpenuhi, kehidupan manusia tidak akan terancam. *Ketiga*, kebutuhan *Tahsiniyat* (kebutuhan tersier), yakni kebutuhan yang bersifat memperindah pelaksanaan kebutuhan dharuriyah dan hajiyat, seperti menggunakan telpon genggam dalam berkomunikasi. Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia dituntut mendahulukan kebutuhan *dharuriyah* (kebutuhan primer) apabila sudah terpenuhi baru kebutuhan *hajiyat* (kebutuhan sekunder) dan kebutuhan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier).<sup>11</sup>

Dalam norma Islam untuk memenuhi kebutuhan manusia secara hirarki meliputi: keperluan, kesenangan dan kemewahan. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam mengajarkan agar manusia dapat bertindak ditengah-tengah (*modernity*) dan sederhana (*simplicity*). Banyak norma-norma yang penting yang berkaitan dengan larangan dalam konsumsi, di antaranya ishraf dan tabdzir, yang juga berkaitan dengan anjuran berinfak (QS. at-Thalaq:7).

Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana yang telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan usaha untuk hidup secara benar dan menjalani

---

<sup>11</sup> Rozalinda, Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), Hal 106-107

hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik dan buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seorang manusia berpegang teguh pada kebenaran.

Dalam Islam kegiatan konsumsi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kepuasan. Tujuan Konsumsi dalam Islam adalah untuk mencapai mashlahah duniawi dan ukhrawi. Mashlahah duniawi tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan kita misalnya sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Sedangkan kebutuhan ukhrawi terpenuhi jika barang yang kita konsumsi didapatkan dengan cara yang halal dan barang tersebut juga dihalalkan dalam Islam. Contohnya seseorang yang membeli mobil kemudian menggunakannya untuk berpergian, akan alat transportasi, tapi ternyata orang tersebut membeli mobil tersebut dengan uang hasil korupsi maka mashlahah ukhrawi tidak diperoleh orang tersebut.<sup>12</sup>

Menurut manan perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu 1) Keadilan; 2) Kebersihan; 3) Kesederhanaan; 4) Kemurah hati; 5) moralitas.<sup>13</sup> Islam tidak pernah melupakan unsur materi dalam memakmurkan dan meningkatkan taraf hidup manusia. Kehidupan ekonomi yang baik adalah target yang perlu dicapai dalam kehidupan tapi bukanlah tujuan akhir. kehidupan perekonomian yang mapan adalah sarana mencapai tujuan yang lebih besar dan berarti.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018). Hal 20

<sup>13</sup> Manan Tahun 1997, Dalam Jurnal, Novi Indriyani Sitepu, "Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 2 Nomor 1, Maret 2016, Hal 98

<sup>14</sup> Novi Indriyani Sitepu, "Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 2 Nomor 1, Maret 2016, Hal 98

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian “**Dampak Turunnya Harga Karet terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI menurut Perspektif Ekonomi Islam**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI ?
2. Bagaimana dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI di tinjau dari perspektif ekonomi islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI
2. Untuk mengetahui dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI di tinjau dari perspektif ekonomi islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a) Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan, Serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang serupa.
  - b) Sebagai sumbangan ilmu untuk mengetahui teori-teori mengenai pola konsumsi.
2. Secara Praktis

- a) Masyarakat di Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pola konsumsi.
- b) Peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang pola konsumsi masyarakat di Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI pasca turunnya harga karet.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut zuriah, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk membangun suatu proporsi dan menjelaskan makna dibalik realitas sosial yang terjadi. Yaitu sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling menurut Djarm'an Satori, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan

---

<sup>15</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal 47

menggunakan purposive sampling dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.<sup>16</sup>

Pada penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel, subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian yang akan menjadi informan yang berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun 6 informan yang akan menjadi subjek penelitian ini yang terdiri dari 2 (dua) orang pembeli karet, 2 (dua) orang petani karet yang menyadap lahan sendiri, dan 2 (dua) orang petani karet yang menyadap lahan orang lain.

## **2. Waktu dan Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Penukul Utara Kabupaten Penukul Abab Lematang Ilir (PALI) . Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (purposive), karena sebagian masyarakat Desa Tanjung baru adalah petani Karet Adapun waktu yang digunakan adalah dari bulan juni sampai agustus 2021.

## **3. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang digunakan ialah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal 145

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.<sup>17</sup>Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun yang menjadi Sumber data primer di dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) orang dengan kategori sebagai berikut yaitu 2 (dua) orang pembeli karet, 2 (dua) orang petani karet yang menyadap lahan sendiri, dan 2 (dua) orang petani karet yang menyadap lahan orang lain. Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung terkait dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat desa Tanjung Baru Kabupaten PALI menurut perspektif ekonomi Islam.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung dari data primer. Pengambilan data sekunder ialah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi. Serta buku-buku yang membahas tentang konsumsi perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>17</sup> Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Hal 103

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui berbagai macam teknik, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan diteliti. Observasi ini merupakan proses pencatatan perilaku subjek (orang), Objek (benda), atau kejadian lainnya tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Observasi ini sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner.

Teknik penulisan ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan skripsi ini seperti gambaran umum terkait harga karet di desa Tanjung Baru Kabupaten PALI dan Pola konsumsi masyarakat desa Tanjung Baru Kabupaten PALI. Untuk itu peneliti mengadakan observasi ke lapangan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data dan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai Teknik pengumpulan data,

bila peneliti atau pengumpul data telah Mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan Instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap Responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>18</sup> Adapun 6 informan yang akan menjadi subjek penelitian ini yang terdiri dari 2 (dua) orang pembeli karet, 2 (dua) orang petani karet yang menyadap lahan sendiri, dan 2 (dua) orang petani karet yang menyadap lahan orang lain. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pola konsumsi masyarakat di Desa Tanjung baru Kabupaten PALI.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Data dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat data hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang hasil wawancara.<sup>19</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya lainnya. Pengumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dengan cara dokumentasi yang ada di Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), Hal 319

<sup>19</sup> Boedi Abdullah , Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hal 213

## 5. Analisis Data

Data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.<sup>20</sup> Model analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Data *reduction* atau reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. proses ini berlangsung terus menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah reduksi data perlu dilakukan setiap saat, sedikit demi sedikit, karena bila proses ini dilakukan diakhir penelitian, akan semakin banyak informasi yang harus di saring.
- b. Data *display* atau penyajian data, yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih mendapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum di peroleh.
- c. *Conclusion drawing* atau verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (final).<sup>21</sup> Sehingga memperoleh kesimpulan mengenai Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tanjung Baru kabupaten PALI.

---

<sup>20</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 10.

<sup>21</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal 11- 12.

## **F. Sistematika Penelitian**

Agar penulisan skripsi tersusun dengan sistematis dan mempermudah pembahasan maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan manfaat pelaksanaan dalam penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang teori konsumsi, pola konsumsi menurut beberapa para ahli dan pola konsumsi menurut perspektif ekonomi islam.

### **BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Bab ini tentang profil penelitian yang meliputi sejarah, administrasi wilayah, jumlah penduduk, susunan organisasi, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan dan keadaan keagamaan.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya tentang Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab 5 ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah, serta saran bagi pembaca dan saran bagi penulis.